

KARAKTERISTIK PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 40 PALEMBANG

Oleh:

Anugerah Helen Suhasri¹, Karoma², Maryamah³Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang^{1,2,3}

E-mail:

helensuhastr09@gmail.com¹, karoma_uin@radenfatah.ac.id²,maryamah_uin@radenfatah.ac.id³**ABSTRAK**

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tanggung jawab dalam melaksanakan pembinaan karakter karena lembaga pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik namun juga berhasil menciptakan manusia berakhlak mulia. Zaman yang semakin canggih ini masyarakat harus mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi agar tidak tertinggal dengan perkembangan zaman berbagai dampak dan persoalan bermunculan, menunjukkan keterpurukannya karakter bangsa dan melahirkan generasi yang tidak sehat, maka pentingnya perilaku yang taat sesuai pada prinsip agama agar menjadikan seseorang untuk berperilaku yang jujur, baik dan bertanggung jawab. Pembinaan karakter religius juga seringkali mengajarkan empati, kasih sayang, kepedulian dan membantu membangun komunitas yang lebih baik. Ketika seseorang memberikan suatu pembinaan mengenai karakter religius maka terdapat program, strategi atau metode yang beragam untuk dijadikan sebagai proses pembinaan khususnya di SMPN 40 Palembang yang telah melaksanakan upaya pembinaan yang dilakukan untuk membina karakter religius siswa. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis: (1) Karakteristik Pembinaan karakter religius pada siswa di SMPN 40 Palembang (2) Implementasi pembinaan karakter religius pada siswa SMPN 40 Palembang (3) Karakter religius yang dikembangkan pada siswa SMPN 40 Palembang (4) Dampak karakteristik pembinaan terhadap karakter religius siswa SMPN 40 Palembang. Lokasi Penelitian ini dilakukan di SMPN 40 Palembang Jl HM Shaleh KM 7 Kec Sukarami dengan menggunakan penelitian kualitatif yakni jenis studi kasus. Data dikumpulkan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian mencakup pengumpulan data, penyajian data, dan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan berdasarkan kriteria derajat kepercayaan, keteralihan, ketergantungan, kepastian dan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik pembinaan karakter religius terhadap siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 40 Palembang diantaranya memuat serangkaian pembinaan pengembangan keterampilan sosial, praktik keagamaan dan pembinaan sikap menjaga lingkungan sekolah yang dimuat dalam program keagamaan yaitu Bina Pribadi Keterampilan Sosial 40 dengan pendekatan dan metode yang digunakan metode pembiasaan, pendisiplinan, penyuluhan dan keteladanan. Dari serangkaian pembinaan tersebut menghasilkan sebuah karakter religius siswa yang tercermin sesuai dengan nilai agama diantaranya ikhlas, amanah dan tanggung jawab, disiplin serta kasih sayang. Dengan terwujudnya sebuah karakter religius yang memiliki nilai-nilai agama maka dampak dari karakteristik pembinaan karakter religius pada siswa SMPN 40 Palembang menghasilkan dampak yang positif, ini terlihat dari peningkatan pada siswa mengenai kesadaran spiritualnya yang direalisasikan melalui praktik ibadah dan terwujudnya perilaku sesuai nilai-nilai karakter ini dalam konteks religius

Kata Kunci : Pembinaan, Karakter Religius, Siswa**ABSTRACT**

Schools are educational institutions that have the responsibility to carry out character development because educational institutions not only aim to transfer knowledge from educators to students but also succeed in creating people with noble character. In this increasingly sophisticated era, society must be able to master science and technology so as not to be left behind by the times, various impacts and problems emerge, showing the deterioration of the nation's character and giving birth to unhealthy generations, so it is important to behave in accordance with religious principles in order to make a person behave. honest, kind and responsible. Religious character development also often teaches empathy, compassion, care and helps build a better community. When someone provides training regarding religious character, there are various programs, strategies or methods that can be used as a training process, especially at SMPN 40 Palembang which has made training efforts to develop students' religious character. The aim of this research is to analyze: (1) Characteristics of developing religious character in students at SMPN 40 Palembang (2) Implementation of religious character training in students at

History:

Received : 25 November 2023

Revised : 10 Januari 2024

Accepted : 29 Februari 2024

Published : 2 Mei 2024

Publisher: LPPM Universitas Darma Agung**Licensed:** This work is licensed under[Attribution-NonCommercial-No](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)[Derivatives 4.0 International \(CC BY-NC-ND 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)

SMPN 40 Palembang (3) Religious character developed in students at SMPN 40 Palembang (4) Impact of training characteristics on the religious character of students at SMPN 40 Palembang. Location This research was conducted at SMPN 40 Palembang Jl HM Shaleh KM 7 Sukarami District using qualitative research, namely a case study type. Data was collected using interviews, observation and documentation methods. The data analysis used in the research includes data collection, data presentation, and drawing conclusions. Checking the validity of the data is carried out based on the criteria of degree of trust, transferability, dependency, certainty and triangulation. The results of this research show that the characteristics of religious character development for Palembang State Junior High School 40 students include a series of social skills development training, religious practices and attitude training for protecting the school environment which is included in the religious program, namely Social Skills Personal Development 40 with the approaches and methods used methods of habituation, discipline, counseling and example. This series of training produces a student's religious character which is reflected in accordance with religious values, including sincerity, trust and responsibility, discipline and compassion. By realizing a religious character that has religious values, the impact of the characteristics of building religious character on students at SMPN 40 Palembang produces a positive impact, this can be seen from the increase in students' spiritual awareness which is realized through the practice of worship and the realization of behavior according to character values. this is in a religious context
Keywords: Development, Religious Character, Students

PENDAHULUAN

Salah satu titik tekan tujuan pendidikan nasional selain penguasaan kompetensi ilmu pengetahuan dan teknologi, adalah mewujudkan peserta didik berkarakter baik. Penekanan tersebut membuktikan bahwa berkarakter baik bagi peserta didik memiliki posisi penting dalam menopang peradaban bangsa ke depan. Karakter baik seseorang sudah ada sejak lahir, namun jika ingin dipertahankan, karakter baik tersebut harus terus diperkuat sejak usia muda. Ada beberapa cara untuk membentuk kebiasaan baik, salah satunya adalah dengan konsisten berperilaku jujur atau dengan cara yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan.

Meskipun tradisi, perilaku, dan pembiasaan yang berkesinambungan dan konsisten turut serta dalam melahirkan nilai karakter religius, dengan hadirnya suasana keagamaan dalam lembaga pendidikan semua itu tidak lepas dari pengawasan, pemantauan, dan bimbingan yang diberikan oleh pihak yang berwenang. pihak-pihak yang terlibat di sekolah, sedemikian rupa sehingga karakter religius siswa terbentuk, misalnya melalui pembina agama, kepala sekolah, wali kelas, dan instruktur. Mencermati fenomena demikian, maka pembinaan keberagaman terhadap siswa mutlak dilakukan dalam rangka pendampingan terhadap siswa yang sedang mengenali jati dirinya. Hal yang dapat dilakukan untuk itu adalah dengan menciptakan lingkungan sekolah yang Islami dan melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan serta praktik-praktik keagamaan yang dilaksanakan secara terprogram dan rutin, sehingga sangat memungkinkan membuat siswa berada dalam kondisi terbiasa beraagama.

Melihat pentingnya sekolah sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai tanggung jawab dalam melaksanakan pembinaan karakter, maka SMPN 40 Palembang merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan pembinaan karakter religius bagi peserta didiknya dengan berbagai ciri khas khusus dalam programnya. Agus Wibowo berpendapat, bahwasannya Karakter religius digambarkan sebagai pandangan atau perilaku berbakti dalam memegang teguh prinsip-prinsip agama yang dianut, memahami tata cara ibadah, dan hidup berdampingan secara damai dengan orang lain. Untuk menghasilkan sebuah karakter religius yang berdasarkan pada nilai-nilai agama, diperlukan suatu pembinaan mengenai pengembangan nilai dan sikap yang sesuai dengan ajaran agama tertentu.

Pembinaan karakter religius memiliki berbagai pentingnya dalam kehidupan seseorang yang dapat membantu dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai moral, membantu mendorong perilaku yang jujur, baik dan bertanggung jawab. Pembinaan karakter religius sering kali mengajarkan empati, kasih sayang, kepedulian dan membantu membangun komunitas yang lebih baik. Ketika seseorang memberikan suatu pembinaan mengenai karakter religius maka terdapat program, strategi atau metode yang beragam untuk dijadikan sebagai

proses pembinaan. Membahas pentingnya program dalam upaya pembinaan karakter religius pada siswa.

Dalam teori *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) karya Ary Ginanjar, al-asma al-husna, karakter religius, hendaknya menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sangat mungkin terjadi karena manusia telah mempunyai bekal yang baik, yang harus dioptimalkan, dan kita bisa meneladani karakter Tuhan yang adil, jujur, bertanggung jawab, bersyukur, penyayang, dan sebagainya. Andi Ismail mengutip jurnal Elihami dan Syahid untuk mendukung pernyataannya bahwa karakter moral sangat dipengaruhi oleh agama, bahwa karakter moral dipengaruhi oleh budaya, dan bahwa cita-cita keagamaan dipengaruhi oleh budaya. Seseorang harus memenuhi tiga syarat agar bisa dianggap religius. Pertama, hubungan dengan Tuhan; kedua, pemahaman bahwa tindakan dimotivasi oleh serangkaian nilai yang ditanamkan dalam diri sendiri; dan ketiga, ketergantungan terus-menerus kepada Tuhan dalam aktivitas sehari-hari.

Penyuluhan agama yang diberikan di SMPN 40 Palembang berupaya untuk membentuk karakter religius siswa, berdasarkan penelitian awal yang penulis lakukan melalui wawancara langsung dengan pembina agama. Bapak Bagus Harahap menyatakan bahwa salah satu lembaga pendidikanlah yang serius dalam menanamkan karakter religius kepada siswa siswinya, ia telah menyadari betul betapa pentingnya penanaman karakter religius ini kepada siswa siswinya. Kegiatan kegiatan keagamaan telah disiapkan dan diprogramkan secara baik dalam rangka untuk membina karakter religius siswa-siswinya. Sebagaimana disampaikan oleh salah satu guru agama bahwa program keagamaan yang akan dilaksanakan di SMPN 40 Palembang mengenai kegiatan pembiasaan, perilaku keteladanan, dan kegiatan keagamaan lain yang berlangsung baik yang bersifat rutin maupun insidental merupakan cara untuk menumbuhkan karakter religius tersebut.

SMP Negeri 40 Palembang merupakan sekolah umum dibawah kementerian pendidikan dan kebudayaan dan bukan sekolah yang berbasis madrasah atau pesantren, namun sebagaimana pengamatan yang dilakukan, sekolah tersebut begitu sangat memperhatikan karakter religius siswanya baik dari sisi sikap maupun kegiatan ibadah siswa siswinya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Sekolah bahwa penanaman karakter religius dilaksanakan dengan melalui berbagai program kegiatan keagamaan. Salah satu upaya pembinaan yang dilakukan untuk membina karakter religius siswa Sekolah Negeri 40 Palembang ialah melalui program Bina Priker Islami Forty atau bina pribadi Keterampilan Sosial Islami yang didalamnya terdapat kegiatan pemahaman agama yang mendalam, praktik ibadah yang konsisten, menjaga kelestarian alam di lingkungan sekolah sehat dan pengembangan keterampilan sosial. Dalam membina karakter religius siswa/i tentunya yang ditekankan dalam kegiatan tersebut merujuk pada nilai amanah, tanggung jawab dan perduli. Penting diketahui bahwa amanah memiliki peran sentral dalam ajaran Islam dan memiliki dampak signifikan pada karakter religius seseorang. Karena hal ini mengacu beberapa point penting yaitu kepatuhan terhadap perintah Allah SWT dan pemenuhan tugas dan tanggung jawab kepada manusia. Hal ini menarik untuk dikaji lebih dalam mengingat dalam konteks saat ini, pelaksanaan pendidikan karakter sangat penting dan diperlukan untuk membentengi para generasi bangsa terpengaruh budaya budaya luar yang tidak sejalan dengan nilai-nilai moral dan agama di Indonesia.

Berdasarkan konteks masalah tersebut pada pemaparan di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian mengenai hal tersebut, dan dinamika yang terjadi di SMPN 40 Palembang dengan judul “Karakteristik Pembinaan Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 40 Palembang.”

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang dilakukan dengan rancangan studi kasus terhadap karakteristik pembinaan karakter religius pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 40 Palembang. Dalam bukunya Djunaedi Fauzan telah dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Pendekatan kualitatif diungkapkan dapat mendeskripsikan fokus penelitian yang akan diteliti dengan mengamati secara mendalam. Sehingga diperoleh gambaran yang holistik, integral dan komprehensif tentang penanaman nilai afeksi dalam meningkatkan sikap religiusitas siswa.

Adapun dalam hal ini, yang dimaksud dengan penelitian lapangan ialah merujuk kepada pendapat Bogdan dan Biklen menyatakan bahwa penelitian lapangan digunakan untuk melihat karakteristik tertentu yang dalam pembinaan yang dilakukan, penelitian ini menggunakan latar alamiah sebagai sumber data langsung, dengan melihat secara langsung kegiatan yang mencerminkan terkait pembinaan karakter religius pada siswa. Peneliti juga berperan sebagai instrumen dan berada dalam latar penelitian, agar dapat mengamati dan melihat apa yang terjadi di lapangan dan aktivitas penelitian ini akan lebih memperhatikan serta menekankan pada proses.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SMPN 40 Palembang yang berada di Jl. HM. Saleh, KM 7, RW 5, Sukarami, Kec Sukarami, Kota Palembang, Sumatera Selatan, Kode Pos 30961. Sekolah Menengah Pertama Negeri 40 Palembang merupakan sekolah yang memiliki karakteristik terkait pembinaan karakter religius dan memiliki nilai-nilai karakter religius yang diterapkan oleh siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 40 Palembang. Oleh sebab itu sekolah ini menjadi sebab utama dalam melakukan penelitian karena terdapat permasalahan khusus yang tidak ditemukan di sekolah lain. Dalam melakukan penelitian agar mendapatkan informasi yang valid, diperlukan waktu yang cukup agar data diperoleh yang dapat menjawab point-point dari rumusan masalah, maka kurang lebih dibutuhkan waktu 20 hari untuk melakukan penelitian yang dilakukan ketika kegiatan di dalam lingkungan sekolah sedang berlangsung. Penelitian ini akan di laksanakan mulai tanggal 23 November sampai tanggal 15 Desember 2023.

C. Informan Penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi dan fakta tentang situasi dan kondisi dalam penelitian. Dalam penelitian ini akan ditentukan siapa yang menjadi sumber data untuk digunakan agar data yang diperoleh akurat dan hendaknya terwakilkan dengan tujuan penelitian yang akan dicapai. Penentuan subyek penelitian dilakukan dengan menentukan informan yang memiliki wawasan terkait dengan variabel yang akan di teliti, dan memungkin juga untuk informan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait variabel yang diteliti, serta informan merupakan orang yang secara langsung memiliki peran penting mengenai keakuratan data pada variabel yang akan diteliti.

Kelas VIII dipilih sebagai subyek penelitian karena kelas tersebut merupakan masa peralihan dari kelas VII sehingga mengalami perubahan karakter terutama karakter religius dari anak-anak menjadi remaja awal. Sehingga perlunya kelas VIII untuk mendapatkan pembinaan karakter religius yang khusus untuk memberikan penguatan dalam diri peserta didik. Maka dari hasil penjelasan mengenai pemilihan infroman di atas, secara keseluruhan subyek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, 2 Guru PAI, 2 Wali Kelas dan siswa 10 kelas VIII SMPN40. Survei atau observasi akan dilakukan kepada sejumlah siswa yang sudah ditentukan, guru dan pembina keagamaan yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 40 Palembang, dan wawancara akan dilakukan terhadap 10 siswa, 2 Guru PAI, 2 Guru Wali Kelas dan Kepala Sekolah.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan dalam penelitian karakteristik pembinaan karakter religius pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 40 Palembang dapat dilihat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang menjadi data primer penelitian. Dengan melihat data secara langsung diharapkan peneliti dapat mengumpulkan data dengan benar sesuai kegiatan yang ada dalam lapangan dan hasilnya dituangkan dalam bentuk susunan deskripsi serta diberikan kesimpulan. Dalam penelitian ini ada dua macam sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang utama dalam penelitian, hal ini bertujuan karena penelitian ini mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data agar memperoleh keterangan yang sesuai dengan penelitian. Adapun metode yang dipakai penulis di dalam melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi, wawancara dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Pembinaan Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 40 Palembang

Karakteristik merupakan ciri khas seseorang dalam meyakini, bertindak ataupun merasakan. Berbagai teori pemikiran dari karakteristik tumbuh untuk menjelaskan berbagai kunci karakteristik manusia. Manusia pada dasarnya memiliki dua potensi, yakni baik dan buruk. Di dalam Al Qur'an surah Asy-Syam (91): 8 dijelaskan dengan istilah Fujur (celaka/fasik) dan takwa (takut kepada Allah). Manusia memiliki dua kemungkinan jalan, yaitu menjadi makhluk beriman atau makhluk yang ingkar kepada Tuhannya. Sebagaimana firman Allah SWT berikut:

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا

Artinya: “Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya”.(Q.s Asy-Syam/91: 8).

Dengan dua potensi diatas, manusia dapat membentuk dirinya untuk menjadi baik dan buruk. Sifat baik manusia digerakkan oleh hati yang baik pula (*qolbu salim*), jiwa yang tenang (*nafsul mutma'innah*), akal sehat (*aqlu salim*), dan pribadi yang sehat (*jismu salim*). Sebaliknya potensi menjadi buruk digerakkan oleh hati yang sakit (*qolbu marid*).

Secara keseluruhan, pembinaan karakter religius di SMPN 40 Palembang melibatkan pendekatan holistik yang mencakup pendidikan, praktik, dan komunitas. Tujuannya adalah untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang agama mereka dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu aspek penting dalam pembinaan karakter religius adalah pendidikan nilai-nilai agama. Ini melibatkan pengajaran tentang ajaran agama Islam, seperti nilai-nilai moral, etika, dan spiritual. Tujuannya adalah untuk membentuk karakter siswa yang baik dan berakhlak mulia. Pembinaan karakter religius di SMPN 40 Palembang memiliki ciri khas dalam upaya yang dilakukan untuk menjadikan peserta didik memiliki akhlak yang mulia.

Sehingga pembinaan ini menjadi pembeda antara SMPN 40 dengan sekolah lain. Pembinaan kepada siswa dalam menguatkan karakter religius merujuk pada pengembangan keterampilan sosial, praktik keagamaan dan pembinaan sikap menjaga lingkungan sekolah. Karakteristik pembinaan untuk meningkatkan karakter religius siswa di sekolah yaitu dengan cara membentuk program-program kegiatan. Adapun program yang menjadi dasar pembinaan karakter religius di SMPN 40 Palembang yaitu Bina

Pribadi Keterampilan Sosial Islami Forty. Program tersebut mencakup tiga aspek penting sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Kisanziar Putrin Arianti bahwa karakteristik pembinaan karakter religius harus melibatkan 6 aspek, dari 6 aspek tersebut terdapat 4 aspek yang mencakup bagian dari karakteristik pembinaan karakter religius di SMPN 40 Palembang yaitu Penerapan nilai akhlak dan budi pekerti, Praktik ibadah yang konsisten, Kesadaran spiritual dan Pengembangan hubungan positif.

Aspek tersebut menjadi tujuan dibentuknya suatu pembinaan agar terwujudnya sebuah karakter religius disiplin, amanah, tanggung jawab, kepedulian dan ikhlas. Berikut paparan aspek pembinaan karakter religius SMPN 40 Palembang:

a. Pengembangan keterampilan sosial.

Pengembangan keterampilan sosial merupakan aspek penting dalam pembinaan karakter religius di SMPN 40 Palembang, ini melibatkan beberapa elemen seperti interaksi sosial, peserta didik dapat menyalurkan keterampilan kesenian Islami yang menjadi minatnya sekaligus dapat mengintegrasikan nilai-nilai religius. Peserta didik juga belajar bagaimana mendengarkan orang lain, berbicara dengan sopan pada guru dan teman, serta menunjukkan empati.

Elemen kedua kerja sama, Siswa diajarkan nilai kerja sama dan bagaimana bekerja dalam tim ketika terlibat dalam suatu kegiatan dalam acara perayaan hari besar Islam. Elemen ke tiga yaitu resolusi konflik, siswa diajarkan bagaimana menyelesaikan konflik dengan cara yang damai dan konstruktif. Seperti mengurangi perselisihan yang biasanya sering terjadi sesama teman dengan masalah yang sederhana, dengan ini siswa dapat membiasakan berkomunikasi dengan baik tanpa melukai temannya.

Terakhir penghargaan terhadap keragaman sebagaimana SMPN 40 adalah sekolah yang memiliki keragaman sehingga siswa diajarkan untuk menghargai keragaman tersebut dan menerima orang lain apa adanya. Ketika membantu orang lain tidak memandang budaya, suku mauoun agama temannya, itulah tujuan dari pembinaan yang menekankan pada keterampilan sosial.

Semua elemen tersebut dibina dengan pendekatan khusus yang dapat membentuk karakter religius siswa SMPN 40 Palembang, pendekatan tersebut dengan cara mengajarkan siswa tentang kisah-kisah dan ajaran agama Islam dalam pembelajaran untuk memperkuat pemahaman dan aplikasi nilai-nilai kehidupan sehari-hari.

b. Praktik keagamaan

Praktik keagamaan membantu siswa mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang agama mereka dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan karakter religius melalui praktik keagamaan adalah proses yang melibatkan berbagai aktivitas dan pendekatan untuk membantu siswa memahami dan menerapkan ajaran agama mereka dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Menurut Djamiludin Ancok dan Fuad Nashori yang membagi aspek religius salah satunya aspek peribadatan, yaitu aspek yang berkaitan tingkat keterikatan yang meliputi frekuensi dan intensitas sejumlah perilaku, dimana perilaku tersebut sudah ditetapkan oleh agama seperti tata cara menjalankan ibadah dan aturan agama.

Aspek peribadatan yang diungkapkan oleh Djamiludin Ancok dan Fuad Nashori ini sama-sama memasukkan aspek tentang pentingnya praktik ibadah yang konsisten sebagai tingkat kepatuhan muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana dianjurkan oleh

agamanya. Praktik keagamaan yang dilaksanakan di SMPN 40 Palembang ini mencakup, sholat dzuhur berjamaah, tahsin, sodaqoh infaq, khotmil, istighosah, dan menjaga kelestarian alam serta pondok ramadhan.

SMPN 40 Menyediakan waktu dan ruang untuk ibadah dan pelaksanaan ritual keagamaan di sekolah dan mengajarkan siswa tentang arti dan tata cara pelaksanaan ibadah secara benar. Menyediakan program penyuluhan keagamaan yang melibatkan guru atau pembimbing keagamaan yang dapat memberikan dukungan dan bimbingan spiritual kepada siswa sebelum melaksanakan kegiatan yang diprogramkan.

c. Menjaga lingkungan sekolah.

Dalam perintah ajaran Islam Q.S Al-A'raf ayat 56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: *Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.*

Alam dan lingkungan dianggap sebagai ciptaan Tuhan, dengan menjaga lingkungan sekolah, siswa belajar untuk menghargai dan merawat ciptaan ini. Menjaga lingkungan sekolah membutuhkan disiplin dan tanggung jawab. Siswa belajar untuk bertanggung jawab atas lingkungan mereka dan untuk melakukan tugas mereka dalam menjaga kebersihan dan keindahan sekolahnya. Karakteristik pembinaan yang ditekankan pada elemen ini guru dan bidang UKS memantau siswa di setiap kelas dalam mengecek sampah plastik yang masih digunakan dan tidak dibersihkan, pengadaan *green house* juga digunakan sebagai bentuk pengaplikasian dalam merawat tanaman dan mencoba menjaga pohon yang ada di lingkungan sekolah.

2. Implementasi pembinaan karakter religius pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 40 Palembang

Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut "Implementasi" adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, melainkan suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Setiap lembaga sekolah, pasti mempunyai upaya tersendiri dalam membentuk pendidikan akhlak siswa, termasuk dengan SMPN 40 Palembang, hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan karakter religius siswa. Dalam proses implementasi pendidikan akhlak untuk meningkatkan karakter religius siswa, terdapat metode yang harus dilakukan. Berikut adalah metode yang diterapkan:

a. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan dilakukan dengan cara melakukan kegiatan-kegiatan yang telah dirancang secara berulang. Metode ini digunakan agar siswa dapat menerapkan kegiatan tersebut tanpa keberatan dan beban karena menyadari bahwa kegiatan tersebut memang perlu dilakukan untuk meningkatkan karakter religius. Metode pembiasaan ialah metode yang diterapkan berulang-ulang supaya suatu yang diharapkan menjadi kebiasaan. Heri Gunawan dalam jurnalnya yang berjudul pendidikan karakter konsep dan implementasi, menerangkan jika kebiasaan merupakan tindakan atau perbuatan moral yang menjadi hasil dari komponen karakter lainnya.

Hal pertama yang dilakukan adalah siswa/i menerapkan budaya 5S, siswa harus membiasakan melaksanakan tata tertib sekolah dengan bersalaman ketika memasuki

gerbang sekolah dengan sikap senyum dan sopan. Dilanjutkan melaksanakan tadarrus di pagi hari sebelum memulai aktivitas pembelajaran di kelas pada pukul 06.40 sampai 07.00 WIB. Selain tadarrus, kegiatan pembiasaan lainnya yaitu sodaqoh infaq yang dilaksanakan setiap hari jum'at, hal ini dilakukan agar siswa/i terbiasa berbagi dan tidak menghabiskan uang untuk hal yang tidak bermanfaat.

Hasilnya pun dirasakan oleh Sekolah Negeri 40 Palembang bahwa anak-anak sudah membiasakan datang pagi dengan menerapkan budaya 5S, membaca Al-Qur'an, sebelum mulai belajar, tidak membawa makanan berbungkus plastik, melaksanakan sholat dzuhur berjamaah sesuai jadwal, membaca yasin setiap hari jum'at dan rutin menyisihkan uang jajan untuk sodaqoh infaq. Beberapa upaya pembinaan karakter religius yang telah dijelaskan di atas sampai saat ini sudah dilaksanakan dengan baik. Pembinaan karakter religius untuk mendidik siswa/i nya dalam memahami dan terbiasa melakukan perintah Allah SWT serta memiliki akhlakul karimah kepada siapapun jadi harapan besar sekolah agar terbiasa dengan hal-hal baik tersebut yang bukan hanya di sekolah namun di rumah ataupun di lingkungan masyarakat.

b. Metode keteladanan

Metode keteladanan dilakukan dengan cara memberikan contoh. Dapat dimulai dari guru yang memberikan contoh ketaatan dan ketertiban mengikuti kegiatan sehingga dapat diikuti oleh para siswa. Pendidik atau guru adalah sosok utama dalam memberi suri tauladan yang baik kepada siswa. Tanggung jawab seorang guru tidak terbatas hanya memberikan ilmu pengetahuan di kelas saja namun, bisa sebagai suri tauladan yang baik, sebab anak-anak bisa mencontoh apa yang dilakukan gurunya. Sebagaimana yang dijelaskan Abdullah Nashih Ulwan yang menyebutkan jika seorang pendidik ialah contoh yang paling baik dalam pandangan anak, ini akan menjadi panutannya dan akan mengikuti tindakan pendidik mereka.

Tindakan, perkataan, emosi dan nilai mereka akan tertanam dalam jiwa dan emosinya. Kepala Sekolah Bapak Abdul Haris telah menghimbau bahwa Metode ini digunakan agar seluruh masyarakat sekolah dapat memberi contoh yang baik dalam kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan karakter religius siswa. Pada kegiatan keteladanan siswa/i diarahkan untuk membawa wadah makanan sendiri agar sekolah tersebut dapat mengurangi pencemaran lingkungan dari sampah plastik, sehingga peran guru di sini harus menjadi contoh utama bagi siswa agar siswa tidak lagi merusak tanaman dan keadaan lingkungan sekolahnya.

Selain itu setiap harinya guru wali kelas akan mengecek setiap kelas untuk memastikan adanya galon minum yang tersedia agar siswa/i tidak perlu lagi membeli jajanan minuman yang berbungkus plastik, program ini merupakan bagian untuk menjaga kesehatan lingkungan sekolah dan kesehatan peserta didik itu sendiri.

c. Metode pendisiplinan

Metode pendisiplinan dilakukan dengan cara membuat sistem sehingga membuat anak patuh dan menghormati tata tertib baik dari aspek agama, sosial, pendidikan dan lain-lain. Metode ini digunakan agar para siswa patuh mengikuti kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan karakter religius siswa. Hal pertama yang dilakukan dalam metode kedisiplinan adalah kewajiban sholat dzuhur yang tepat waktu, ketika masuknya waktu dzuhur maka siswa yang sudah terjadwalkan harus melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di Musholla tanpa harus digiring terlebih dahulu, sehingga siswa dapat disiplin dalam menjalankan kewajibannya sebagai umat muslim.

Selain melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, dilanjutkan ketika pulang sekolah siswa yang punya jadwal piket kelas untuk membersihkan kelasnya sebelum pulang supaya kebersihan kelasnya tetap terjaga dan keesokan harinya tidak terburu-buru untuk datang lebih awal karena ada tugas piket. Pada metode pendisiplinan ini juga diberlakukan hukuman atau sanksi apabila ada siswa yang tidak melaksanakan tugasnya dengan tepat waktu. Sanksi yang diberikan pun harus bersifat mendidik dan memberi nilai manfaat bagi sekolah maupun siswa itu sendiri.

Sanksi tersebut diantaranya mengikuti kelas tahsin ketika jam pulang sekolah sehingga siswa yang tidak melaksanakan kegiatan yang sudah di buat oleh pembina kegamaan harus siap menerima hukuman tersebut. Sanksi yang kedua ialah memenuhi setiap kotak sampah yang ada di depan kelas dengan sampah yang masih tersisa di lingkungan sekolah. Hukuman ini dilaksanakan ketika jam pulang sekolah. Hukuman yang ketiga membaca surah-surah pendek juz 30 di Musholla sekolah ketika jam istirahat sampai masuk pelajaran kembali.

3. Karakter Religius yang Dikembangkan Pada Siswa

Pendidikan karakter religius merupakan pendidikan yang menekankan nilai-nilai religius, seperti nilai ibadah, nilai jihad, nilai amanah, nilai ikhlas, akhlak dan kedisiplinan serta keteladanan. Pendidikan karakter religius umumnya mencakup pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama. karakter religius memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap dan perilaku individu dalam konteks agama peserta didik.

Pentingnya nilai-nilai karakter ini dalam konteks religius adalah memberikan panduan moral yang kuat membantu individu menjalani kehidupan yang bermakna sesuai dengan ajaran mereka. Tetapi pada dasarnya nilai tersebut sudah ada dalam diri peserta didik hanya saja belum ada kekuatan antara nilai yang mereka miliki dengan sikap yang mereka tunjukkan ke masyarakat. Maka dari itu karakter religius menjadi pondasi penting untuk mewujudkan sebuah akhlakul karimas siswa, dari karakter religius terdapat nilai yang menjadi dasar untuk menghasilkan sebuah perilaku yang akan diimplementasikan di kehidupan sehari-hari.

Sehingga untuk membentuk dan membina sebuah karakter religius, perlunya penguatan nilai yang terkandung dalam sebuah karakter religius. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang sudah peneliti lakukan terdapat karakter religius yang menjadi dasar untuk membina dan mengembangkan sebuah karakter siswa di Sekolah Menengah Negeri 40 Palembang:

- a. Karakter religius yang menghasilkan nilai kasih sayang, nilai ini dapat tercermin dalam tindakan sehari-hari seperti membantu sesama, berbuat baik dan menghindari kekerasan yang umumnya dapat terjadi di sekolah. Sama halnya dengan kepedulian, nilai kasih sayang juga ini dapat menjadikan peserta didik memiliki kepedulian kepada teman dan juga lingkungan sekitar, karena tindakan terhadap alam juga bagian dari rasa sayang dan peduli kita karena saling membutuhkan satu sama lain. Sehingga peserta didik dapat menjaga kelestarian alam dengan merawat dan menjaga lingkungan sekolahnya.
- b. Karakter religius disiplin, nilai disiplin sangat penting dalam sebuah ajaran agama Islam karena melibatkan ketaatan terhadap perintah dari Allah SWT, nilai ini juga dapat tercermin dalam tindakan sehari-hari yang terbiasa melakukan sesuatu dengan tepat waktu dan terhindar dari kebiasaan menunda waktu sholat, dan kegiatan keagamaan lainnya.
- c. Karakter religius yang menghasilkan nilai amanah dan tanggung jawab, nilai ini dapat tercermin dalam tindakan sehari-hari seperti melakukan tugas dengan penuh tanggung jawab tanpa melalaikan tugas dan kewajiban yang diberikan oleh

guru kepada siswa. Kebiasaan pada siswa tingkan SMP ini belum memiliki sikap tanggung jawab yang besar sehingga mereka terbiasa mengabaikan tugas sekolah, perintah guru dan kegiatan-kegiatan lainnya yang penting untuk membentuk karakter religiusnya. Tidak hanya patuh terhadap ajaran agama tetapi juga memiliki pemahman mendalam tentang tanggung jawab sebagai konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan. Siswa yang memiliki karakter religius tanggung jawab akan berusaha menjaga integritas dan kehormatannya dalam memegang teguh nilai-nilai tersebut untuk menunjukkan kesadaran akan wujud tanggung jawab yang diamanahkan oleh ajaran agama.

- d. Karakter religius yang menghasilkan nilai ikhlas, nilai ini merupakan prinsip penting dalam kehidupan kita sebagai manusia yang terbiasa melakukan sesuatu harus ada imbalan dan balasan. Sehingga peserta didik sangat ditekankan untuk memahami nilai keikhlasan ini agar terimplementasikan dalam kehidupan sehari-harinya dapat berbuat baik dan mengerjakan segala sesuatu tanpa mengharap pengakuan atau imbalan materi. Karena semua yang kita lakukan melainkan semata-mata untuk mendapatkan ridha Allah.

4. Dampak Karakteristik Pembinaan Karakter Religius Pada Siswa

Peran agama dalam pengembangan karakter untuk menjadikan manusia memiliki karakter religius (berakhlak mulia), manusia berkewajiban menjaga dirinya dengan cara memelihara kesucian lahir dan batin, selalu menambah ilmu pengetahuan, membina disiplin diri, dan berusaha melakukan perbuatan-perbuatan terpuji serta menghindari perbuatan-perbuatan tercela. ^{أغاب عشت الأيم مكارم الأخلاق} Salah satu tujuan ditusnya Nabi Muhammad SAW oleh Allah SWT di Arab tidak lain adalah untuk membenahi akhlak masyarakat pada masa itu.

Dari Abu Hurairah yang mengatakan bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda: "Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak-akhlak yang baik." Maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan karakter religius adalah tujuan dari diutusnya Nabi Muhammad SAW. Pembinaan karakter religius dilakukan melalui berbagai media yang mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, pemerintah, dunia usaha dan media massa. Karena pembinaan karakter religius berfungsi untuk mengembangkan potensi dasar agar berbuat baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik.

Menurut Ibnu Maskawih yang dikutip oleh Betty Adinda mengenai karakter religius atau akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mencakup 2 hal, yakni pertama bersifat alamiyah serta bertolak dari watak. Kedua tercipta melalui pembinaan, pembiasaan dan latihan, namun kemudian menjadi karakter yang melekat dan menjadi biasa dilakukan tanpa pertimbangan lagi. Hasil Implementasi Pembinaan untuk Peningkatan Karakter Religius adalah perubahan perilaku atau sikap yang terjadi setelah mendapatkan pembinaan akhlak. Implementasi tersebut merupakan bentuk pembinaan yang dijadikan upaya khusus dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMPN 40 Palembang.

Karakter religius, memang tidak dapat diukur, melainkan hanya dapat diukur dari zahirnya saja. Maka untuk mengukur zahir dari karakter religius siswa, diperlukan indikator atau standar karakter. SMPN 40 Palembang telah memiliki standar karakter sendiri yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dari standar karakter nasional. Dari standar karakter tersebut, maka dapat diperkirakan secara zahir apakah siswa mengalami peningkatan karakter religius atau tidak.

Selain itu, SMPN 40 Palembang juga membentuk kegiatan yang dapat meningkatkan karakter religius siswa. Kegiatan tersebut bermacam-macam. Dari kegiatan tersebut dapat dibuat ukuran hasil pembinaan untuk meningkatkan karakter religius siswa. Apabila kegiatan berjalan dengan lancar, banyak siswa yang mengikuti kegiatan

pembinaan keagamaan, berkurangnya siswa yang melakukan tindakan kriminal di sekolah dan terdapat perubahan meningkatnya karakter religius siswa maka kegiatan tersebut dapat dikatakan berdampak positif dan berhasil.

Terdapatnya fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh SMPN 40 Palembang juga berpengaruh terhadap pembinaan untuk peningkatan karakter religius siswa. Mulai dari musholla, alat shalat, alat Hadroh, dan Alquran. Fasilitas tersebut dapat menunjang kegiatan siswa baik untuk menghafal surat atau bacaan-bacaan pada saat mengikuti kegiatan dan untuk beribadah. Penentuan standar karakter, terbentuknya kegiatan-kegiatan dan terdapatnya fasilitas-fasilitas yang layak merupakan bagian dari karakteristik pembinaan yang dilaksanakan untuk implementasi peningkatan karakter religius siswa.

Tidak lupa juga dengan kondisi lingkungan sekolah yang menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan karakter religius siswa. Karena lingkungan yang baik terhadap karakter religius anak akan menciptakan suasana yang religius pada anak, dan sebaliknya jika lingkungan sekolah tersebut buruk terhadap karakter religius anak maka akan tercipta suasana karakter religius yang buruk juga. Sebagaimana yang dikatakan Zubaedi bahwa lingkungan ialah sebuah faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter. Karena lingkungan sebuah unsur yang berpengaruh dalam terbentuknya perilaku dimana seseorang itu berada.

Maka berdasarkan karakteristik pembinaan tersebut hingga berjalannya kegiatan dengan maksimal, maka dapat dikatakan bahwa dampaknya untuk peningkatan karakter religius siswa adalah positif memuaskan. Dilihat dari metode yang diterapkan yaitu metode pembiasaan, keteladanan dan pendisiplinan dapat dinilai bahwa metode itu berhasil. Sudah sedikit siswa yang memberontak, terlambat bahkan pada beberapa kegiatan seluruh siswa hadir dalam kegiatan tersebut. Pada beberapa kegiatan, para siswa juga sudah terbiasa untuk langsung memulai kegiatan meskipun tidak dipantau oleh guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan karakter religius siswa.

Absensi siswa di setiap pertemuan juga semakin penuh. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan karakter religius dari siswa yang biasanya tidak mengikuti kegiatan menjadi mengikuti kegiatan. Pada saat tes pengembangan diri mengaji sudah semakin sedikit siswa yang mengaji iqro. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa terdapatnya peningkatan karakter religius. Pencemaran sampah plastik juga sudah mulai berkurang ini tanda sedikit kurangnya siswa sudah mematuhi dan menjalankan program yang dibuat oleh sekolah.

Secara keseluruhan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa dampak positif yang dirasakan oleh siswa/i Sekolah Menengah Pertama Negeri 40 Palembang hasilnya sesuai dengan kajian teori dari Furaida dan Untari Octaviana yaitu adanya peningkatan kesadaran spiritual yang direalisasikan melalui praktik ibadah yang dilaksanakan, dari meningkatnya ketaatan terhadap perintah Allah SWT tersebut maka meningkat pula moral dan etikanya baik ketika berada dilingkungan sekolah maupun di rumah, dan pada akhirnya akan menurun perilaku negatif dalam diri peserta didik sehingga masalah-masalah karakter di sekolah menjadi berkurang. Pembinaan karakter religius ini salah satu bentuk upaya yang dilaksanakan dengan tujuan agar meningkatkan ketakwaan peserta didik dalam menjalankan amal saleh dan mencintai agama Islam dengan iman yang kuat agar rintangan, ujian, masalah yang dihadapi disekolah dapat mereka kontrol dan bisa diselesaikan melalui bekal yang mereka dapatkan dari pembinaan keagamaan di sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya terkait dengan Karakteristik Pembinaan Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 40 Palembang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. SMPN 40 Palembang memiliki karakteristik pembinaan karakter religius yang merujuk pada empat aspek yaitu 1) Penerapan nilai akhlak dan budi pekerti, dengan menerapkan budaya 5S saat masuk ke lingkungan sekolah dan keluar dari lingkungan sekolah 2) Praktik ibadah yang konsisten yaitu melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, membaca Al-Qur'an dan yasinan bersama dengan pengawasan dan penyuluhan oleh guru dalam mempersiapkan praktik ibadah yang benar 3) Kesadaran spiritual dengan rasa kepedulian dan saling berbagi melalui kegiatan shodaqoh infaq untuk memperkuat solidaritas dan membantu meringankan penderitaan sesama manusia dan yang terakhir 4) menjaga lingkungan sehat dan bersih. Keempat aspek tersebut ada pada program pembinaan yang dinamakan Bina Pribadi Keterampilan Sosial Islami Forty. Adapun tujuan dari pemilihan program tersebut sebagai karakteristik atau ciri khas pembinaan yang dilakukan di SMPN 40 Palembang untuk menghasilkan penekanan pada perilaku amanah, kasih sayang, peduli, ikhlas dan bertanggung jawab khususnya pada siswa kelas 8.
2. Implementasi pembinaan karakter religius pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 40 Palembang dilakukan dengan menggunakan tiga metode yaitu. 1) Metode Pembiasaan yang diterapkan berulang-ulang supaya suatu yang diharapkan menjadi kebiasaan. Kegiatan yang dilakukan menggunakan metode pembiasaan antara lain, budaya 5S, Tadarrus sebelum mulai belajar, mengurangi makanan yang berbungkus plastik di lingkungan sekolah, dan shodaqoh infaq. 2) metode keteladanan yaitu memberikan contoh dalam Tindakan, perkataan, emosi kepada peserta didik sebagai cerminan diri untuk membentuk karakter religius siswa. Selain itu berpartisipasi aktif dalam melatih bakat kesenian Islami, agar siswa/i termotivasi dan banyak menghabiskan waktu dengan kegiatan keagamaan. 3) metode pendisiplinan yaitu kewajiban sholat dzuhur yang tepat waktu, tiba di sekolah pada jam 06.40 dan membersihkan kelasnya sebelum pulang sekolah. Apabila ketiga hal tersebut tidak dilakukan oleh siswa/i khususnya kelas 8 maka terdapat sanksi yang diberikan oleh pihak sekolah diantaranya, mengikuti kelas tahsin ketika jam pulang sekolah, memenuhi setiap kotak sampah yang ada di depan kelas dengan sampah yang masih tersisa di lingkungan sekolah dan ketiga membaca surah-surah pendek juz 30 di Musholla sekolah ketika jam istirahat sampai masuk pelajaran kembali.
3. karakter religius yang dikembangkan pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 40 Palembang yaitu karakter religius yang menghasilkan nilai kasih sayang, disiplin, amanah dan tanggung jawab serta ikhlas.
4. Dampak karakteristik pembinaan karakter religius pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 40 Palembang yaitu menghasilkan dampak yang positif dengan sedikit siswa yang memberontak, terlambat, bahkan pada beberapa kegiatan seluruh siswa hadir dalam kegiatan keagamaan terlihat Absensi siswa di setiap pertemuan juga semakin penuh. Artinya adanya peningkatan pada siswa mengenai kesadaran spiritual yang direalisasikan melalui praktik ibadah yang dilaksanakannya, dari meningkatnya ketaatan terhadap perintah Allah SWT tersebut maka meningkat pula moral dan etikanya baik ketika berada di lingkungan

sekolah maupun di rumah, dan pada akhirnya akan menurun perilaku negatif dalam diri peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan masukan dan saran sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik
Diharapkan peserta didik untuk terus meningkatkan kualitas beragama sesuai syari'at Islam dan standar yang sudah ditetapkan oleh SMPN 40 Palembang.
2. Bagi pendidik
Diharapkan untuk terus meningkatkan upaya pembinaan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dalam menghasilkan karakter religius pada siswa.
3. Bagi peneliti
Diharapkan dapat menambah wawasan terkait kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah selanjutnya dalam menerapkan nilai-nilai karakter religius serta dapat mengembangkan hasil dari upaya-upaya pembinaan keagamaan pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015)
- , *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)
- Adam Saputra, 'Karakteristik Pelaksanaan Pembinaan Santri Di Asrama Pondok Pesantren', *Jurnal Studia Manageria*, 05.01 (2023), 4
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018)
- Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika Di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- Ahmad Rifai, 'Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Religius, Cinta Tanah Air Dan Disiplin) Di Slb Al Ishlaah', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 03.03 (2014), 74
- Ahsanulkaq, Moh, 'Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan', *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 02.01 (2019), 21
- Amril Badawi, 'Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Akhlak Mulia Di Sekolah', *Jurnal UMJ*, 02.03 (2019), 57
- Anwar Hafid, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Arianti, Kisanziar Putrin, 'Strategi Pembinaan Karakter Religius Islami Di SMPN Surabaya', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01.01 (2018), 8
- Betty Adinda, 'Implementasi Pendidikan Akhlak Untuk Peningkatan Karakter Religius Siswa', *Jurnal Pendidikan Islam*, 08.02 (2013), 331
- Boeree, *Metode Pembelajaran Dan Pengajaran* (Bandung: Arr-ruzz Media Grup, 2009)
- Cahyono, 'Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius', *Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 01.02 (2016), 2010
- Darmiyanti, Zuchdi, *Endidikan Karakter: Konsep Dasar Dan Implementasi Di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: UNY Pres, 2016)
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Jumanatul 'Ali-Art, 2015)
- Departemen Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2010)
- Deryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Surabaya: Apollo Lestari, 2010)
- Djamiludin Ancok dan Fuad Nashori, *Psikologi Islami Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- Ermis Suryana & Maryamah, 'Pembinaan Keberagaman Siswa Melalui Pengembangan Budaya Agama Di SMA Negeri 16 Palembang', *Jurnal Ta'dib*, 18.02 (2013), 173
- Euis Puspitasari, 'Pendidikan Karakter', *Jurnal Eduakses*, 03.02 (2014), 46

- Farida Yusuf Tayibnias, *Evaluasi Program* (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2017)
- Fathurrochman & Apriani, 'Pendidikan Karakter Perspektif Pendidikan Islam Dalam Upaya Deradikalisasi Paham Radikal', *Jurnal Kependidikan Islam*, 03.01 (2017), 122
- Fazal Muttaqin, *Pembinaan Karakter Religius Santri Di TPQ AL-ANSOR KelangDepok Pemalang* (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2021)
- Furaidan dan Untari Octaviana, 'Penanaman Pendidikan Karakter Nilai Religius Dalam Program Kegiatan Budaya Sekolah', *Jurnal Pendidikan*, 04.11 (2019), 128
- Ghony, M Djunaidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Arr-ruzz Media Grup, 2012)
- Gramedia, 'Al-Qur'an Q.S Al Ahzab 33:21.', 2022
- Gunawan, Heri, 'Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi', *Jurnal Pelitian Pendidikan Islam*, 01.03 (2014), 193
- H Ainissyifa, 'Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam', *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8.1 (2017), 26
- Habib Ahmad Fauzan, *Pendidikan Karakter Religius Bagi Siswa Berasrama Di SMK Negeri 1 Punggelan Banjarnegara* (Purwokerto: IAIN PURWOKERTO, 2016)
- Hamid, Hamdani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013)
- Hamka Abdul Aziz, 'Problematika Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Di SDN 2 Kepung Kediri', *Studi Pendidikan Islam*, 02.03 (2018), 7
- Haslan, Asmaun, *Religius Perguruan Tinggi (Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan Di Perguruan Tinggi Islam)* (Malang: UIN Maliki Press, 2012)
- Imam Taulabi, 'Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan', *Journal Of Islamic Elementary Education*, 02.01 (2020), 58
- Indonesia, Kamus Besar Bahasa, *No Title* (Jakarta: Balai Pustaka, 2017)
- Kadri, Ridwan Abdullah dan Muhammad, *Pendidikan Karakter (Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016)
- Lajnah Pentashih, *Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, Alqur'an Dan Terjemahnya*, 2010
- Lestari, Sri, *Psikologi Penanaman Karakter* (Jakarta: Kencana, 2013)
- M.S.P Hasibuan, *Metode Penelitian Administrasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017)
- Mangun Harjana, *Pembinaan: Arti Dan Metodenya* (Yogyakarta: Kanisius, 2011)
- Maryamah, Karoma &, 'Pembentukan Perilaku Keagamaan Peserta Didik Melalui Metode Mengajar Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran', *Jurnal Islamic Education*, 05.02 (2022), 92
- Meity Taqdir Qadratillah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Untuk Pelajar* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011)
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)
- Muhammad Hidayatullah, 'Membentuk Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembiasaan Budaya Sekolah', *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 03.04 (2016), 131
- Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jakarta: Erlangga, 2019)
- Muhammad Iwan Abdi, 'Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PAI Pada Sekolah Berbasis Boarding School Di Indonesia', *Jurnal El-Buhuth*, 03.02 (2021), 259
- Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)
- Muhammad Nasrudin Aziz, *Model Pembelajaran Afektif Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Karakter Di MI Pesantren Anak Sholeh (PAS) Baitul Qur'an Gontor Mlarak Ponorogo* (Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 80AD)
- Mulyadi dan Arif Rahman, 'Pelaksanaan Program Kegiatan Keagamaan Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 1 Jenangan', *Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 03.03

- (2022), 127
- Musrifah, 'Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Edukasi Islamika*, 01.02 (2016), 122
- Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf* (Semarang: Rasail Media Grup, 2012)
- Oktari & Kosasih, 'Pendidikan Karakter Religius Dan Mandiri Di Pesantren', *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 09.02 (2019), 244
- P.R Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia., 2003
- Pratiwi dan Marzuki, 'Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dan Karakter Kebangsaan Di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jatinangor Sumedang', *Jurnal Pendidikan Karakter*, 03.01 (2019), 38
- Putri Amilosa, *Pembinaan Karakter Religius Santri Di Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018)
- Ruslam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Arr-ruzz Media Grup, 2014)
- Sihabudin, *Pembinaan Karakter Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto* (Purwokerto: IAIN PURWOKERTO, 2019)
- Subekti Tjitro Soedibio, *Kamus Hukum* (Jakarta: Pradaya, 2010)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: PT Alfabet, 2016)
- Susilo, Sutarjo Adi, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014)
- Syamsul Kurniawan, 'Pendidikan Menurut Al Ghazali', *Jurnal At Turats*, 03.01 (2008), 211
- Usman, Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002)
- Uswan, Abdullah Nashih, 'Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak Dalam Islam', *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 03.02 (2015), 36
- Wiyani, Novan Ardy, *Pendidikan Karakter Berbasis Imam Dan Taqwa* (Yogyakarta: Teras, 2012)
- Yanuarto, 'Penggalian Nilai Karakter Religiusitas Siswa Melalui Kontekstual Matematika', *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2016, 52
- Yuli Aeni Hakimah, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Sistem Pendidikan Boarding School Di SMP Boarding School Putra Harapan Purwokerto* (Purwokerto: IAIN PURWOKERTO, 2015)